

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2011, hal. 20).

Alasan peneliti menggunakan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan menyangkut fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan berbagai sumber data merupakan upaya untuk mencapai validitas dan reabilitas dalam penelitian. Di lakukan pada kondisi sebenarnya. Data yang diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitiannya hanya berlaku pada kasus yang diselidiki saja.

Selain itu pula, penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, latar belakang masalah keadaan dan posisi atau peristiwa yang bersifat apa adanya. (Gunawan, 2013, hal. 112).

#### **B. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada program akselerasi di sekolah. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka partisipan tersebut meliputi kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum dan bidang sarana dan prasarana, guru PAI, siswa kelas 3A dan 4A, serta staf pendukung lainnya.

Penelitian dilakukan di SD Ar-Rafi Baleendah peneliti hanya meneliti dua tingkat saja dari lima tingkat yang ada di SD Ar-Rafi Baleendah yaitu tingkat tiga kelas 3A, dan 3B serta tingkat empat kelas 4A dan 4B. Peneliti tidak melakukan penelitian ditingkat satu dan dua dikarenakan pada tingkat satu dan dua masih belum menggunakan program akselerasi masih sama seperti kelas reguler. Sedangkan tingkat lima sudah tidak ada pembelajaran dikarenakan sudah persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN).

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Ar-Rafi Baleendah Jalan Raya Banjaran No. 173 KM 12 Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Ar-Rafi adalah sekolah tersebut merupakan sekolah dengan program akselerasi tanpa ada kelas reguler sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian program akselerasi.



Sumber: Google Map  
(Gambar 3.1)

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman serta untuk memperjelas istilah-istilah yang esensial yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Peneliti akan memberikan keterangan pengertian mengenai istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

#### 1. Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. (Majid, 2014, hal. 109).

Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar suatu lingkungan belajar.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.

## **3. Program Akselerasi**

Program percepatan belajar atau yang dikenal dengan istilah akselerasi (*acceleration*) merupakan pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa. Caranya, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada program akselerasi merupakan sebuah proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan dan bakat yang istimewa sehingga pembelajarannya dapat ditempuh lebih singkat waktunya. Pada tingkat SD seharusnya enam tahun menjadi lima tahun saja.

## **D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014, hal. 62).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu:

### **1. Obsevasi / Pengamatan Langsung**

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan *memerlihatkan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerlihatkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013, hal. 143).

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek baik yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media visual/audiovisual. Pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan onjek, situasi, kontek dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. (Satori & Komariah, 2013, hal. 105)

Pada pengamatan ini tahapan yang dilakukan meliputi pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 94)

Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan indra mata dan telinga, dilakukan secara terlibat dan juga terkendali. Pengamatan terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan, dan tidak menyembunyikan diri. Sementara pengamatan terkendali adalah jenis pengamatan melakukan percobaan atas diri sasaran penelitian yang diamati secara seksama (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 95).

Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan sekolah secara umum, kemudian juga peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran PAI

yang dilakukan pendidik di dalam kelas mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran serta evaluasi pembelajaran PAI. Selain proses pembelajaran didalam kelas peneliti juga mengamati interaksi sosial yang terjadi antara pendidik dan peserta didik selama di lingkungan sekolah. Sementara itu, selama peneliti berada di lingkungan SD Ar-Rafi Baleendah peneliti juga mengamati berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual (Sukmadinata, 2012, hlm. 216).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden / narasumber untuk memperoleh data yang akurat. Diantara narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran PAI, beberapa orang siswa kelas tiga dan empat.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya program akselerasi, visi, misi dan tujuan sekolah, identitas sekolah, berkas silabus, program semester, program tahunan, RPP.

Sementara dokumen lain yang diperlukan seperti foto-foto selama proses pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itupula ada rekaman selama wawancara berlangsung anatara peneliti dan narasumber. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2014, hal. 83).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data.

#### E. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen dalam (Moleong, 2012, hal. 284) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan.

Pekerjaan yang paling berat yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara liner, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah kegiatan untuk mengukur, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode / tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdaarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang bisanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Gunawan, 2013, hal. 209).

Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2014, hal. 93).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu catatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014, hal. 92).

Setelah peneliti mendapatkan data-data di lapangan, kemudian peneliti mengumpulkan data-data tersebut. Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan tahap reduksi data dimana pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting. Agar memudahkan untuk reduksi data maka peneliti membuat kode dalam penelitiannya dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

No.	Kode	Keterangan
1.	Wa.KS1	Wawancara 1 dengan kepala sekolah
2.	Wa.GPAI	Wawancara 1 dengan guru PAI
3.	Wa.KS2	Wawancara 2 dengan kepala sekolah
4.	Wa.WK	Wawancara 1 dengan wakasek kurikulum
5.	Wa.SP	Wawancara 1 dengan bidang sarana dan prasarana
6.	Wa.S1	Wawancara dengan siswa 3A
7.	Wa.S2	Wawancara dengan siswa 4B
8.	OP.1	Observasi pembelajaran PAI ke-1 di kelas 4A
9.	OP.2	Observasi pembelajaran PAI ke-2 di kelas 3B
10.	OP.3	Observasi pembelajaran PAI ke-3 di kelas 4B
11.	OP.4	Observasi pembelajaran PAI ke-4 di kelas 3B
12.	OP.5	Observasi pembelajaran PAI ke-5 di kelas 4A
13.	OP.6	Observasi pembelajaran PAI ke-6 di kelas 4B
14.	OP.7	Observasi pembelajaran PAI ke-7 di kelas 3A
15.	OP.8	Observasi pembelajaran PAI ke-8 di kelas 3B
16.	OP.9	Observasi pembelajaran PAI ke-9 di kelas 4A
17.	OP.10	Observasi pembelajaran PAI ke-10 di kelas 4B
18.	OP.11	Observasi / Pengamatan langsung sarana dan prasarana sekolah
19.	OP.12	Observasi / Pengamatan langsung kondisi lingkungan sekolah
20.	Dok.1	Dokumen Profil sekolah
21.	Dok.2	Dokumen SK sekolah
22.	Dok.3	Dokumen Silabus
23.	Dok.4	Dokumen Program Tahunan
24.	Dok.5	Dokumen Program Semester
25.	Dok.6	Dokumen RPP
28.	Dok.7	Dokumen Rapor
29.	Dok.8	Dokumen Dokumen Sarana dan Prasarana

(Tabel. 3.1)

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk data, tabel, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2014, hal. 95).



Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2014, hal. 95)

### 3. *Data Verifying* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014, hal. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sangat bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hal. 99).